

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR**

yulyasiregar@gmail.com

putrinurmalasari2122@gmail.com

Sitinurfadilaa27@gmail.com²

puttrigina01@gmail.com

Rosatampubolon11@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk secara aktif mengembangkan potensi siswa, termasuk berbagai aspek seperti kecerdasan, kepribadian, dan spiritualitas. Pendidikan Indonesia sangat dipertimbangkan oleh pemerintah, dan Konstitusi Pasal 31 (1) tahun 1945 menjamin hak masing-masing warga negara. Konferensi anak juga mengkonfirmasi hak-hak pendidikan semua anak, termasuk anak-anak dari keluarga miskin. Seorang anak yang menunjukkan perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan anak seusianya. Mencakup berbagai kondisi, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, intelektual, fisik, dan kesulitan dalam belajar. Siswa sering merasa bahwa mereka mendiskriminasi faktor-faktor yang kurang beruntung dalam masalah kekuasaan yang dianggap kurang kompeten, karena mereka menghadapi tantangan besar dalam integrasi ke dalam lingkungan pendidikan umum. Setelah itu, akan membutuhkan layanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan. Termasuk pendidikan penting untuk memastikan hak pendidikan berkualitas tinggi untuk semua orang. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di seluruh penelitian literatur untuk memahami implementasi pendidikan terintegrasi di sekolah dasar.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Konseling, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Education is a planned effort to actively develop students' potential, including various aspects such as intelligence, personality, and spirituality. Education in Indonesia is highly valued by the government, and Article 31 (1) of the 1945 Constitution guarantees the rights of every citizen. The Children's Conference also confirmed the educational rights of all children, including those from poor families. A child who shows differences in growth and development compared to their peers. This includes various conditions, such as visual, hearing, intellectual, physical impairments, and learning difficulties. Students often feel that they are discriminated against due to their less fortunate circumstances, as they face significant challenges in integrating into the general educational environment. As a result, they require educational services tailored to their needs. This includes ensuring access to high-quality education for all. This study employs a descriptive qualitative method across the literature review to understand the implementation of integrated education in elementary schools.

Keywords: *Counseling Services, Inclusive Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran, di mana siswa secara aktif mengembangkan kemungkinan kecerdasan, kepribadian, kontrol diri, kepribadian yang mulia dan kekuatan spiritual agama yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan komunitas mereka. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan membantu mereka mencapai kemandirian dan pengembangan diri yang optimal. Dukungan ini mencakup aspek-aspek seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui berbagai program dan aktivitas pendukung yang selaras dengan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2001:61).

Pendidikan di Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Konstitusi Pasal 31, paragraf 3 (1), "memiliki hak untuk mengajar semua warga negara." Selain itu, Pasal 23, 28 dan 29 dari Konvensi Anak-anak mengatur hak untuk mempertahankan pendidikan anak sebagai "anak -anak memiliki hak untuk pendidikan dengan kebutuhan yang berbeda dan keluarga miskin."

Anak-anak yang memiliki gangguan pendengaran, kecacatan intelektual, kecacatan fisik, kesulitan dalam belajar, anak -anak berbakat, dan anak -anak dengan masalah kesehatan (Nur'aeni, 2021). Anak -anak ini membutuhkan layanan dan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Banyak diantara anak-anak yang tidak dapat menyeimbangkan dan mengikuti anak-anak lain karena adanya faktor kurang beruntung dari permasalahan daya tangkap, dianggap kurang kompeten dalam menghadapi tantangan besar dalam berintegrasi dengan lingkungan pendidikan umum. Akibatnya seringkali merasa didiskriminasi yang pada akhirnya mereka lebih memilih untuk menarik diri dari lingkungan pergaulan, sehingga sering ditempatkan di fasilitas pendidikan khusus atau dipisahkan dari siswa lainnya. Hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang setara, menghambat pertumbuhan akademis dan sosial emosional mereka.

Pendidikan memainkan peran penting bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar, karena itu membantu mereka untuk mendapatkan kepercayaan dan mengejar pendidikan sesuai dengan potensi mereka. Pentingnya pendidikan inklusi sehingga anak-anak dapat hidup bersama dalam masyarakat dan tidak dapat dipisahkan (Sismono, 2022).

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan formal, melainkan juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan identitas siswa. Di sekolah, siswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang utuh, berkontribusi bagi diri sendiri, bangsa, negara, dan agama. Oleh karena itu, sekolah memikul tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing siswa, termasuk memberikan motivasi belajar yang diperlukan agar mereka dapat mengembangkan potensi dan pengetahuannya untuk diterapkan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, ialah cara untuk memeriksa dan memahami makna yang membahas masalah sosial dan kemanusiaan, menurut beberapa orang dan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur. Penelitian literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mencari informasi tentang teori yang terkait dengan masalah yang ditemukan. Literature Research adalah studi yang dilakukan dengan menentukan informasi atau sumber data dari artikel penelitian sebelumnya tentang subjek diskusi sesuai dengan kegiatan penelitian saat ini.

Dalam artikel ini, penulis menggunakan jenis data yang diterima dari studi literatur dan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kritik. Metode analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang telah ditemukan yang selanjutnya disusul dengan melakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusi merupakan konsep pelayanan pendidikan terpadu bagi setiap anak yang bertujuan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu, kurikulum dalam pendidikan inklusif harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik siswa reguler maupun siswa yang memiliki masalah. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya tidak terjadi ketimpangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menguntungkan proses belajar mengajar, baik dilihat dari sisi pengajar maupun dari sisi siswa.

Pendidikan menjadi salah satu hak pada segenap masyarakat tanpa terkecuali. Berdasarkan Permendiknas nomor 70 pasal 2 tahun 2009, tujuan pendirian pendidikan inklusi yakni untuk:

- 1) Membuka kesempatan yang selapang mungkin terhadap murid dengan kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa demi mencapai pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan minat dan bakat kemampuannya.
- 2) Memanifestasikan dan pengelolaan keberlangsungan pendidikan yang menjunjung tinggi keanekaragaman, serta non-diskriminatif kepada seluruh peserta didik.

Pada pelaksanaannya proses penerimaan siswanya tidak jauh berbeda dengan penerimaan siswa reguler. Namun, anak perlu ditinjau kemampuannya dalam hal kognitif, emosi, sosial, dan perilakunya sehingga dirasa masih terdapat sedikit diskriminasi dalam proses penerimaannya.

Selain itu, hal yang menjadi tantangan para penyelenggara pendidikan inklusi ialah penyesuaian kurikulum yang fleksibel untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan di kelas reguler. Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang ramah serta nyaman serta memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan senang.

Dalam ada pada sekolah pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan inklusi di sekolah dasar, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yakni mempertimbangkan harus prinsip-prinsip pembelajaran. Selain itu, juga harus dapat

menyesuaikan dengan kebutuhan belajar dari semua siswa atau peserta didik. Untuk siswa yang mengikuti kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan standar nasional siswa tersebut wajib mengikuti ujian nasional.

Peran layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusi di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan inklusi, layanan bimbingan konseling memegang peran penting untuk memastikan hak pendidikan berkualitas tinggi untuk semua orang, termasuk siswa yang menunjukkan perbedaan. Guru, konselor sekolah, atau guru pembimbing khusus, memiliki beberapa tanggung jawab penting:

1) Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru atau konselor bertanggung jawab untuk menyediakan bantuan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler. Bantuan ini dapat berupa program remedial atau penyesuaian tugas agar lebih ringan, sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

2) Mendukung Siswa Beradaptasi

Siswa yang menunjukkan perbedaan sering merasa didiskriminasi dan menghadapi tantangan besar dalam berinteraksi di lingkungan pendidikan umum. Layanan konseling membantu mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah inklusi dan berintegrasi dengan siswa lain. Penting bahwa siswa dengan perbedaan dan anak-anak lain dapat hidup bersama dalam masyarakat dan tidak dapat dipisahkan.

3) Identifikasi dan Penyesuaian Kebutuhan Siswa

Guru melakukan identifikasi dan pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru atau konselor, bersama tim terkait, bertanggung jawab melakukan asesmen untuk mendiagnosis berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa. Hal ini sangat penting mengingat masih adanya sedikit diskriminasi dalam proses penerimaan siswa, dalam hal peninjauan kemampuan kognitif, emosi, sosial, dan perilaku siswa.

4) Menyusun Silabus dan Kurikulum yang Disesuaikan

Guru atau konselor, bersama tim, berperan dalam menyusun silabus serta kurikulum dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan anak, karena kurikulum dalam pendidikan inklusif harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik siswa reguler maupun siswa yang menunjukkan perbedaan.

5) Meningkatkan Motivasi dan Validasi

Guru atau konselor memberikan motivasi dan validasi pada siswa tentang penerimaan tentang keadaan yang dialami berdasarkan pada nilai serta norma yang melekat di masyarakat Indonesia, seperti dengan menyisipkan pendidikan Pancasila secara sederhana dalam melakukan kegiatan berinteraksi sehari-hari. Pendidikan memainkan peran penting bagi siswa yang menunjukkan perbedaan, karena membantu mereka untuk mendapatkan kepercayaan dan mengejar pendidikan sesuai dengan potensi siswa.

6) Kerja Sama Guru dengan Orang Tua

Guru atau konselor memberikan layanan yang sesuai bagi siswa yang membutuhkan bantuan. Para pendidik juga perlu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua selama proses belajar mengajar. Kesadaran orang tua masih perlu ditingkatkan, karena ada anak-anak dari lingkungan sekolah yang termasuk dalam kategori siswa yang menunjukkan perbedaan. Penilaian harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk memahami kebutuhan anak dengan persetujuan orang tua.

7) Mencatat Hal Penting

Memberikan bimbingan dan mencatat hal-hal penting jika terjadi pergantian guru mata pelajaran juga menjadi tanggung jawab.

8) Pelatihan dan Pengembangan Guru

Kepala sekolah dan guru harus mengikuti pelatihan tentang strategi mengajar dalam konteks pendidikan inklusi. Tujuannya adalah untuk memperkuat keahlian pedagogis dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung bagi semua siswa.

9) Kerjasama dengan Masyarakat dan Pemerintah Setempat

Sekolah inklusi hendaknya melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan mutu pendidikan ini, dan dukungan dari pemerintah setempat masih sangat diperlukan. Pemerintah berperan dalam mendistribusikan guru pendamping khusus yang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu, pemerintah juga perlu melengkapi fasilitas disekolah formal untuk media pembelajaran agar guru tidak kesulitan dalam menyediakan bahan ajar untuk siswa. Ditekankan bahwa setiap anak berhak mendapat kesempatan untuk belajar di institusi pendidikan formal.

Pendidikan inklusi di sekolah formal dilakukan lantaran adanya pemantauan dari dinas Pendidikan setempat. Namun, kesadaran orang tua masih perlu ditingkatkan. Hasil temuan ini sesuai dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 pasal 4 ayat 1 yang menyatakan “Pemerintah kabupaten/kota menunjuk minimal satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi yang wajib menerima peserta didik”. Dari hasil penelitian berbagai jurnal, sekolah mendapatkan apresiasi khususnya dari orang tua anak tersebut. Pada saat proses penerimaan peserta didik baru, sekolah mengamati calon siswa dengan menyesuaikan jenis kebutuhan mereka, termasuk kategori ringan serta berdasarkan domisili tempat tinggal anak yang dekat dengan lingkungan sekolah. Berdasarkan pasal 8 Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi, penting untuk mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran, bertujuan untuk memberi semua anak kemungkinan menerima pendidikan yang tepat dan berkualitas tinggi.

Dalam implementasinya, pendidikan dengan berbagai tantangan, seperti koordinasi kurikulum, motivasi untuk mengajar, dan lembaga yang tepat. Guru pendidikan terintegrasi harus dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan ramah dan menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan siswa.

Peranan layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusi dalam memungkinkan setiap siswa untuk berkembang optimal dalam lingkungan belajar yang normal dan mendukung. Kerjasama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang hangat, menghargai keberagaman, dan menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, A. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Berbasis Inklusif sebagai Upaya Mencegah Diskriminasi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16039.
- Astuti, R. F., Putri, K. A. 2024. Peran Pendidikan Inklusif: Strategi dan Tantangan dalam Penghapusan Diskriminasi terhadap Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol.8, No.2, 2024, pp. 109-119. DOI: <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.926>
- Fadri, Z. 2021. Konsepsi Pengembangan Masyarakat Melalui Sekolah Inklusif Bagi Penyandang Down Syndrome. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Vol. 3 No. 2.
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., dkk. 2021. Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inkusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol. 2 No. 3, Hal : 473-483.
- Rahmatunnida, Nurhidayah, M. dkk. 2024. Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pendekatan Komprehensif. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 21 No. 1 , 104-118.
- Supena, A., & Munajah, R. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559–564. DOI : <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.78>
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Sikap Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 15–24. DOI : <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.584>